

Pelatihan Help-Seeking Need Analysis pada Siswa*Help-Seeking Need Analysis Training on Students***Ahmad Sulaiman¹, Cahyaning Suryaningrum²**

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

Email: ¹sulaiman_ahmad@umm.ac.id, ²suryaningrum@umm.ac.id

ABSTRAK *Help-Seeking merujuk pada intensi, aksi dan evaluasi untuk mendapatkan pertolongan belajar dari sumber external. Help-Seeking menjadi penting karena ia mengizinkan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang tidak dapat ia selesaikan sendiri. Sayangnya, alih-alih memiliki sikap yang positif terhadap Adaptive Help-Seeking, siswa-siswa kebanyakan mengandalkan Executive Help-Seeking atau permohonan tolong akademik yang sekedar bertujuan untuk menggugurkan tugas dan kesulitan belajar seperti dengan melimpahkan tugas dan kesulitan belajar itu kepada orang lain. Untuk mengatasi hal itu, dilakukan pelatihan Help-Seeking Need Analysis. Program itu bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan mengenai Help-Seeking baik yang adaptive dan executive. Dengan mengembangkan skema mengenai Adaptive Help-Seeking, diharapkan siswa mampu mengadopsi pola pencarian tolong akademik yang adaptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran skala Adaptive Help-Seeking yang telah divalidasi. Hasil analisis terhadap data menunjukkan bahwa siswa yang telah dilatih mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap Adaptive Help-Seeking.*

KATA KUNCI *Permohonan Tolong Akademik, Regulasi Diri, Metakognisi*

ABSTRACT *Help-Seeking refers to the intention, action and evaluation to get learning help from external sources. Help-Seeking is important because it allows students to overcome learning difficulties that they cannot solve themselves. Unfortunately, instead of having a positive attitude towards Adaptive Help-Seeking, students mostly rely on Executive Help-Seeking or academic requests for help simply to abort learning assignments and difficulties such as by assigning those tasks and learning difficulties to others. To overcome this, a Help-Seeking Need Analysis training was conducted. The program aims to equip students with knowledge about both adaptive and executive Help-Seeking. By developing a scheme regarding Adaptive Help-Seeking, students are expected to be able to adopt adaptive academic help patterns of search. The data collection method is done by distributing a validated Adaptive Help-Seeking scale. The analysis of the data shows that the trained students have developed a more positive attitude towards Adaptive Help-Seeking.*

KEYWORDS *Adaptive Help-Seeking, Self-Regulation, Metacognition*

Help-Seeking merujuk pada intensi, aksi dan evaluasi untuk mendapatkan pertolongan belajar dari sumber external (Karabenick & Knapp, 1988). Help-Seeking menjadi penting karena ia mengizinkan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang tidak dapat ia selesaikan sendiri. Informasi atau bantuan yang didapat dari proses Help-Seeking akan membantu siswa untuk mencapai titik prestasi baru melalui pemecahan

masalah belajar yang menahan dirinya untuk berkembang.

Meski demikian, bukti-bukti terkini menunjukkan bahwa mayoritas siswa enggan untuk mencari bantuan akademik sekalipun mereka sesungguhnya membutuhkannya (Karabenick, 2003; Karabenick & Knapp, 1988; Williams & Takaku, 2011). Pun, siswa-siswa yang mencari pertolongan semata memohon bantuan yang bertujuan untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka tanpa menaruh usaha untuk mengerjakan dan belajar dari tugas-tugas itu (Karabenick, 2004) dan bahkan mencari pertolongan dari orang-orang yang tidak cukup ahli atau paham (Beisler & Medaille, 2016) sehingga menyebabkan capaian belajar mereka tidak meningkat. Beberapa peneliti lainnya juga menemukan bahwa help-see *Help-Seeking* tidak sesuai pada norma-norma budaya tertentu karena dianggap menunjukkan kelemahan diri dan bahkan penghinaan kepada guru yang dianggap gagal mengajarkan pengetahuannya (Shwalb & Sukemune, 1998). Alasan-alasan ini telah mendorong penelitian-penelitian untuk merancang strategi yang secara tepat dapat meningkatkan *Help-Seeking* yang adaptif pada siswa.

Meski demikian, penelitian-penelitian tersebut dipandang masih belum cukup mengatasi masalah pembelajaran. Sebab, studi-studi tersebut kebanyakan berfokus pada intervensi kepada pembelajar usia kanak-kanak dan menggunakan strategi spesifik yang mungkin tidak cukup bermanfaat untuk pelajar di usia remaja dan dewasa (Aleven, Roll, McLaren, & Koedinger, 2016; Aleven, Stahl, Schworm, Fischer, & Wallace, 2003; Hibbard, 2001). Studi-studi ini juga mengabaikan aspek pengetahuan eksplisit mengenai konsep *Help-Seeking* yang adaptif dan penggunaan strategi tersebut oleh siswa. Bila merujuk pada teori regulasi diri (Zimmerman, 2002; Schraw, 1998), maka pengetahuan eksplisit dan pengalaman positif mengenai suatu strategi belajar merupakan bagian penting dari aspek pengetahuan dan reproduksi regulasi belajar diri. Konsekuensinya, siswa yang tidak tahu dan tidak pernah menggunakan suatu strategi akan sangat kecil kemungkinan untuk mengadaptasi suatu strategi itu dimasa depan. Sebaliknya, siswa yang memahami fungsi dan cara kerja suatu strategi belajar efektif dan merasakan manfaat langsung dari reproduksi suatu strategi akan menerapkan strategi tersebut dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Karenanya, intervensi yang juga menyasar peningkatan pengetahuan dan pengalaman penggunaan suatu

ALTRUIS

strategi menjadi sangat penting.

Dengan demikian, program pengabdian ini secara garis besar berisi tentang sebuah pelatihan *Help-Seeking Need Analysis*, sebuah metode untuk menganalisis secara mandiri kebutuhan belajar dan mencari bentuk pertolongan akademik yang adaptif oleh siswa. Pelatihan ini akan diberikan kepada siswa-siswa sekolah menengah atas agar meningkatkan pengetahuan dan pengalaman positif mereka mengenai strategi sehingga mereka akan menggunakan strategi tersebut secara efektif di masa depan. Tim pelaksana program bekerjasama dengan MTS Muhammadiyah 1 Malang sebagai mitra dalam program pengabdian ini.

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap positif siswa terhadap *Adaptive Help-Seeking* melalui program pelatihan *Help-Seeking Need Analysis*. Program ini bermanfaat kepada peningkatan *Adaptive Help-Seeking* pada siswa yang dapat berdampak positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa. Harapannya siswa akan melakukan pencarian pertolongan akademik yang adaptif yang dapat memecahkan kebuntuan proses pembelajaran yang dialaminya sehingga mencapai raihan pembelajaran yang lebih baik.

Keberhasilan dari suatu program dapat dinilai dari tercapainya luaran yang direncanakan. Untuk itu, secara umum ada dua jenis target luaran yang ingin dicapai dalam program pengabdian ini yaitu; (1) Pelaksanaan pelatihan atau program pengabdian di sekolah. Tahapan pelatihan dilakukan sesuai proposal yang disusun, (2) Laporan Pengabdian dan Publikasi yang berisi terkait tahapan-tahapan pelatihan mulai dari latar belakang hingga hasil penelitian. Laporan pelatihan itu kemudian dipublikasi ke jurnal ilmiah.

METODE PELAKSANAAN

Asesmen Awal

Tim melakukan pertemuan dengan mitra untuk menggali data terkait masalah utama yang menjadi *concern* bagi mitra. Berdasarkan sejumlah masalah yang teridentifikasi seperti motivasi, regulasi dan bullying, tim melakukan asesmen awal. Tim menyebarkan angket yang mencakup ketiga variabel itu dan memutuskan memilih regulasi diri dan secara spesifik variabel permohonan tolong akademik karena menunjukkan skor paling rendah. Pula fakta bahwa belum pernah

dilakukan intervensi terhadap variabel itu menjadi pertimbangan untuk menetapkan permohonan tolong akademik sebagai variabel sasaran.

Penyusunan Proposal Pelatihan Help-Seeking Need Analysis

Penyusunan proposal pelatihan dilakukan dengan melakukan *literature review* secara kritis. Tujuan dari revid literatur ini adalah untuk mendapat gambaran mengenai metode-metode apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan permohonan tolong akademik pada siswa. Tim memutuskan untuk mendesain sendiri konsep dan teknis pelatihan agar pelatihan sesuai dengan kondisi siswa. Tim kemudian melakukan tinjauan literatur kembali untuk mempertajam desain program *Help-seeking Need Analysis* yang akan diajarkan kepada siswa-siswi.

Pemberian Pelatihan

Subjek

32 siswa-siswi yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Malang yang berada di tiga kelas (kelas 7, 8 dan 9) yang dipilih karena memiliki skor *Adaptive Help-Seeking* paling rendah berdasar asesmen awal. 17 diantara subjek berjenis kelamin pria. Usia subjek dari 13 hingga 15 tahun.

Metode Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama satu hari secara intensif. Peserta dilatih dalam suatu kelas. Kelas tersebut didampingi oleh dua orang *trainer* dan dua orang *co-trainer*. Pemilihan *trainer* dan *co-trainer* berdasarkan pengalaman dan kualifikasi *trainer* untuk memberi pelatihan,. Keduanya berperan sebagai pembimbing peserta dalam pelatihan untuk memastikan bahwa setiap peserta terpantau dan mendapat bimbingan yang sesuai.

Waktu

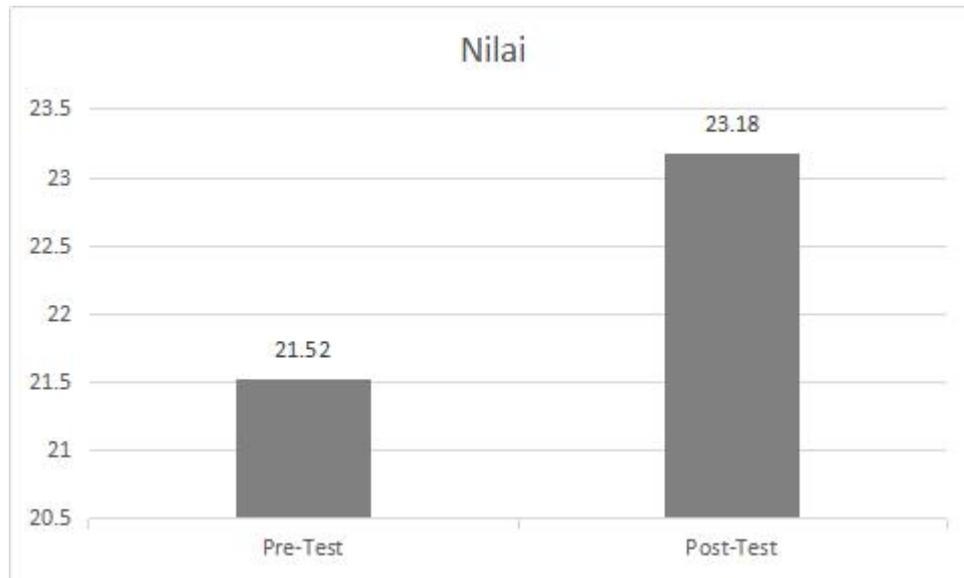
Pengabdian dilaksanakan selama sebelas bulan sejak Februari 2019 hingga Desember 2019.

Alat ukur

Skala adaptasi dari Karabenick (2003) digunakan untuk mengukur perubahan yang dialami oleh siswa. Skala *Help-Seeking Attitude* itu

divalidasi oleh tim pelaksana program dan mencapai nilai minimal yang diterima (0.7).

HASIL



Grafik 1. Skor Mean

Grafik 1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor dari skala pada pre-test dan post-test. Skor pada post-test lebih tinggi sekitar 1.66 poin atau satu standar deviasi ketimbang skor rata-rata pada pre-test. Untuk menguji signifikansi maka tim melakukan uji beda paired sample t-test kepada data.

Tabel 1. Hasil Uji Beda

Object of Analysis	W	p
Pretest – Posttest	0.000	<.001

Note. Wilcoxon signed-rank test

Berdasarkan analisis deskriptif, terdapat perbedaan antara nilai pre-test (M= 21.52, SD= 2.92) dengan nilai post-test (M= 23.18, SD= 2.73). Hasil uji beda menunjukkan terdapat beda yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test dari peserta pelatihan Help-Seeking Need Analysis ($p < 0.05$). Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh dari pelatihan terhadap *Adaptive Help-Seeking* pada siswa peserta pelatihan. Perubahan

atau capaian pembelajaran yang dialami peserta terjadi karena proses pelatihan.

DISKUSI

Temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa pengajaran pencarian bantuan mengubah sikap pencarian bantuan siswa. Perubahan tersebut berupa peningkatan dalam pencarian bantuan adaptif siswa, penurunan pencarian bantuan eksekutif siswa, dan penurunan dalam menghindari pencarian bantuan siswa. Hasil ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa siswa dapat diajar untuk mencari bantuan lebih lanjut (Aleven et al., 2004; Balcazar, Keys, & Garate-Serafini, 1995; Hibbard, 2001; Wolford et al., 2001). Studi ini memperluas basis penelitian ini ke populasi baru pencari bantuan (mahasiswa) dan strategi untuk menghasilkan permintaan bantuan. Selain itu, penelitian ini melibatkan aktivasi pengetahuan siswa tentang kognisi dan regulasi kognisi.

Seperti yang diharapkan, intervensi meningkatkan skor sikap mencari bantuan instrumental. Hasil ini mengkonfirmasi hipotesis Karabenick & Dembo (2011) bahwa seorang siswa akan memiliki niat yang lebih tinggi untuk menggunakan pencarian bantuan instrumental jika mereka memperoleh keterampilan untuk menghubungkan kebutuhan mereka dan tindakan mencari bantuan. Namun, penelitian ini berpandangan bahwa pencarian bantuan adalah perilaku reaktif. Karenanya, beberapa langkah dilakukan untuk memicu tiga fase pengaturan diri yang dilakukan. Tabel HSNA digunakan untuk membantu siswa dalam proses pengaturan diri yang menghasilkan tindakan pencarian bantuan. Hasil ini menunjukkan bahwa pencarian bantuan harus digunakan sebagai bagian dari kegiatan pemecahan masalah. Hasil ini bertentangan dengan sebagian besar intervensi sebelumnya yang mengajarkan pencarian bantuan tanpa merangsang kesadaran terhadap masalah belajar (Aleven et al., 2004; Balcazar et al., 1995; Hibbard, 2001). Selain itu, studi terdahulu terbatas pada strategi pencarian bantuan khusus seperti bertanya, meminta bantuan dari teman sebaya dan mengikuti petunjuk. Oleh karena itu, mereka tidak mengizinkan siswa untuk merencanakan bantuan mereka sendiri mencari

ALTRUIS

tindakan. Sedangkan studi kami memfasilitasi kreativitas dan agensi siswa untuk secara inovatif membuat tindakan mencari bantuan.

Pelatihan ini membuat intensi siswa untuk penghindaran pertolongan lebih rendah dibandingkan dengan sebelum pelatihan. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi dapat mengurangi penghindaran mencari bantuan. Kemungkinan lain adalah bahwa penghindaran pencarian-bantuan berkorelasi negatif dengan pencarian-bantuan instrumental. Oleh karena itu, masuk akal untuk menganggap hubungan ini karena baik pencarian bantuan-instrumental maupun pencarian bantuan eksekutif sama sekali berlawanan dengan penghindaran pencarian-bantuan.

Semua siswa melaporkan pengalaman positif menggunakan tabel HSNA dan menggunakan strategi. Sebagai ilustrasi, beberapa peserta menjelaskan bahwa ia memperoleh strategi 'Jari Sakti' yang sangat berguna untuk melakukan perhitungan matematis secara lebih cepat. Strategi ini memanfaatkan kesepuluh jari siswa sebagai memori eksternal yang membantu mengolah proses perhitungan dengan lebih efisien. Pengalaman positif dari dampak pemberian strategi belajar ini meningkatkan intensi siswa untuk melakukan permohonan pertolongan akademik adaptif kembali di masa depan. Hasil pelatihan ini selaras dengan hasil penelitian Selma dan Xiongyi (2016) bahwa pengalaman sukses dari pencarian tolong akademik akan memperkuat sikap positif terhadap Adaptive Help-Seeking.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis terhadap skor skala menunjukkan bahwa siswa-siswa di MTS Muhammadiyah 1 Malang yang dilatih dalam pelatihan *Help-Seeking Need Analysis* telah mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap *Adaptive Help-Seeking*. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan skor yang signifikan antara sebelum (nilai pretest) dan sesudah (posttest) menjalani pelatihan. Dari hasil pelatihan diketahui bahwa pelatihan *Help-Seeking Need Analysis* dapat secara efektif meningkatkan sikap positif siswa terhadap *Adaptive Help-Seeking*.

Guru-guru dan orangtua disarankan untuk memberi perhatian yang lebih dalam mengembangkan sikap positif siswa terhadap pencarian tolong akademik yang adaptif. Hal ini agar siswa dapat menjadi lebih

mandiri dalam meregulasi diri dan mencapai hasil belajar yang lebih baik dengan tetap mengembangkan kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi dengan orang lain.

Daftar Pustaka

- Aleven, V., Roll, I., McLaren, B. M., & Koedinger, K. R. (2016). Help helps, but only so much: Research on help seeking with intelligent tutoring systems. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 26(1), 205-223.
- Aleven, V., Stahl, E., Schworm, S., Fischer, F., & Wallace, R. (2003). Help Seeking and Help Design in Interactive Learning Environments. *Review of Educational Research*, 73(3), 277-320. doi:10.3102/00346543073003277
- Balcazar, F. E., Keys, C. B., & Garate-Serafini, J. (1995). Learning to Recruit Assistance to Attain Transition Goals:A Program for Adjudicated Youth with Disabilities. *Remedial and Special Education*, 16(4), 237-246. doi:10.1177/074193259501600407
- Beisler, M., & Medaille, A. (2016). How Do Students Get Help with Research Assignments? Using Drawings to Understand Students' Help Seeking Behavior. *The Journal of Academic Librarianship*, 42(4), 390-400. doi:https://doi.org/10.1016/j.acalib.2016.04.010
- Hibbard, K. L. (2001). Teaching students with learning disabilities to use a help-seeking strategy during independent practice activities.
- Karabenick. (2003). Seeking help in large college classes: A person-centered approach. *Contemporary Educational Psychology*, 28(1), 37-58. doi:https://doi.org/10.1016/S0361-476X(02)00012-7
- Karabenick. (2004). Perceived achievement goal structure and college student help seeking. *Journal of educational psychology*, 96(3), 569.
- Karabenick, & Knapp, J. R. (1988). Help seeking and the need for academic assistance. *Journal of educational psychology*, 80(3), 406. doi:http://dx.doi.org/10.1037/0022-0663.80.3.406
- Schraw, G. (1998). Promoting general metacognitive awareness. *Instructional science*, 26(1-2), 113-125.
- Selma, K., & Xiongyi, L. (2016). An Investigation of Graduate Students' Help-Seeking Experiences, Preferences and Attitudes in Online Learning. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 15(3).
- Williams, J. D., & Takaku, S. (2011). Help seeking, self-efficacy, and writing performance among college students. *Journal of writing research*, 3(1), 1-18.
- Wolford, P. L., Heward, W. L., & Alber, S. R. (2001). Teaching Middle School Students with Learning Disabilities to Recruit Peer Assistance During Cooperative Learning Group Activities. *Learning Disabilities Research & Practice*, 16(3), 161-173. doi:10.1111/0938-8982.00017
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into practice*, 41(2), 64-70.